

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk berbudaya yang memiliki akal, pikiran, cipta, karsa, dan rasa. Secara keseluruhannya berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki setiap manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri, mereka saling membutuhkan satu sama lain baik kebutuhan primer maupun sekunder dan kebutuhan yang bersifat umum, untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka muncul para perajin menciptakan suatu benda karya seni sesuai kebutuhan masyarakat atau konsumen. Berbagai macam bentuk karya seni yang ada merupakan hasil dari ungkapan perasaan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, jika manusia mengungkapkan perasaannya dengan memakai alat dan bahan, maka hasilnya akan menjadi sebuah karya seni yang bernilai tinggi. Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan manusia saat ini semakin variatif dan semakin banyak, maka keahlian manusia pun semakin maju sehingga daya cipta yang dimiliki mengandung nilai keindahan atau nilai artistik yang bernilai jual tinggi. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Wiswoyo (1983:1).

“karya kerajinan dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Sejak manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi tubuhnya, membuat rumah tempat berlindung diri, membuat senjata untuk berburu atau berperang; sejak itu tumbuh usaha kerajinan. Jadi kerajinan timbul atas desakan kebutuhan praktis dengan menggunakan bahan yang tersedia dan berdasarkan pengalaman kerja yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Apabila dalam berbagai kerajinan tersebut perasaan manusia ikut tergugah dan berperan. Maka tampillah gejala-gejala daya cipta yang mengandung nilai keindahan atau nilai artistik”.

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki beraneka ragam jenis kesenian daerah, Kekayaan seni kerajinan Indonesia mencerminkan bermacam-macam kebudayaan etnik yang tersebar di seluruh kepulauan nusantara. Indonesia adalah negara yang memiliki bagian wilayah hutan tropis yang sangat luas, dimana didalamnya terdapat kekayaan alam yang sangat luar biasa, diantaranya hasil hutan dengan anekaragam jenis kayu, Keanekaragaman jenis kayu tersebut dimanfaatkan banyak manusia untuk membuat sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomi. Kayu sendiri terdiri dari serat-serat dan merupakan bahan alam yang dapat diolah menjadi berbagai macam variasi dalam segi kualitas maupun sifat, oleh karena itu kualitas pada kayu ditentukan dari kepadatan dan kekuatan serat. Kayu berasal dari berbagai jenis pohon dan tentunya memiliki sifat yang berbeda-beda, bahkan pada kayu yang berasal dari satu jenis pohon yang sama dapat memiliki sifat yang agak berbeda jika dibandingkan pada bagian ujung dan pangkalnya. Beberapa sifat dari kayu diantaranya, padat, kayu mudah diproses, memiliki berbagai jenis berat yang berbeda-beda, Namun kayu memiliki beberapa kekurangan diantaranya, kayu mudah terbakar, kayu mudah terkena serangan rayap jika tidak dilakukan perlindungan terlebih dahulu, kayu juga dapat membusuk dan sebagainya. Kayu merupakan bahan mentah yang relatif mudah diproses, Sesuai dengan kemajuan teknologi, kayu dapat digunakan misalnya untuk bahan bangunan, untuk perabotan rumah, hiasan dinding, dan aneka macam mainan.

Salah satu desa di Kecamatan Cipatat adalah Desa Citatah, Desa Citatah ini merupakan salah satu desa yang warga masyarakatnya tergolong sangat

produktif dan kreatif dibidang kerajinan. Terutama masyarakat yang berada di Kampung Margaluyu Mekar RT.03 RW 17, kayu dan kayu olahan dimanfaatkan oleh para perajin, menjadi sebuah karya seni mainan yang memiliki nilai tinggi. hasilnya tidak saja dipasarkan di daerah sendiri tetapi juga sudah masuk ke beberapa Kabupaten di Wilayah Propinsi Jawa barat, seperti Kabupaten Cianjur, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Garut dan Kabupaten Karawang. Sementara terkait dengan produk mainan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang berkaitan standar mainan, yakni Peraturan Menteri Perindustrian No. 24/M-IKD/PER/2013 tentang pemberlakuan SNI. ketentuannya semua jenis mainan anak-anak harus mencantumkan SNI.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang cara pembuatan kriya mainan mobil-mobilan kayu yang dilakukan oleh para perajin mulai dari persiapan sampai dengan terbentuknya mainan, serta perangkat pendukung yang dipergunakan dalam mainan mobil-mobilan kayu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis ingin mempersempit ruang lingkup permasalahan dengan merumuskan permasalahan tersebut:

1. Apa saja bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan mainan kayu ?
2. Bagaimana proses pembuatan mainan kayu ?
3. Bagaimana bentuk mainan kayu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan mainan kayu.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan mainan kayu.
3. Untuk mengetahui Bagaimana wujud visual dari mainan mobil-mobilan kayu yang terdapat di Kampung Margaluyu mekar RT.03 RW.17 Desa Citatah Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, adapun secara rinci manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk penulis
 - a. Guna menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan tentang seni rupa baik secara teoritis maupun secara praktis mengenai karya mainan kriya kayu.
 - b. Untuk menambah wawasan tentang bahan dan alat, teknik pembuatan, dan wujud visual pada mainan kayu.
 - c. Untuk meningkatkan kepedulian terhadap hasil karya seni masyarakat khususnya karya mainan kriya kayu .
 - d. Untuk mempererat kerjasama yang baik antara peneliti, Pegrajin, Seniman, Lembaga Pendidikan, Lembaga Pemerintahan, Karyawan, dan Apresiator.
2. Untuk Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI
 - a. Untuk Mahasiswa, guna menambah wawasan khususnya Mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa tentang kriya kayu.
 - b. Untuk Dosen, dapat dijadikan referensi atau bahan materi bagi Dosen Seni Rupa UPI
3. Untuk Seniman dan Perajin

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi ide bagi para perajin dan seniman agar karya yang dihasilkan semakin unggul dan semakin lebih giat lagi untuk menghasilkan karya-karya yang luar biasa kualitasnya.

4. Untuk Pemerintah Daerah

Untuk membantu pemerintah daerah dalam menjaga, melestarikan hasil karya-karya kriya kayu, dan dapat meningkatkan pendapatan daerah.

5. Untuk Umum

Dengan adanya penelitian ini agar dapat menambah wawasan dan informasi yang berguna, serta untuk menambah ilmu pengetahuan kepada masyarakat umum tentang kriya, agar dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap karya-karya kriya kayu dan diapresiasi oleh masyarakat.

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, masalah penelitian, tema, topik, dan judul penelitian berbeda secara kualitatif maupun kuantitatif. Baik *substansial* maupun materil kedua penelitian itu berbeda berdasarkan *filosofis* dan *metodologis*. Masalah kuantitatif lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan. Akan tetapi masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki

suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2004:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa

Sendi Pebrian Pratama, 2015

ANALISIS DESKRIPTIF KRIYA MAINAN MOBIL-MOBILAN KAYU KAYU DI CITATAH, KECAMATAN CIPATAT, KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan *nonverbal*. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu *autoanamnesa* (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan *alloanamnesa* (wawancara dengan keluarga responden). Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum *building rapport*, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

2. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui

Sendi Pebrian Pratama, 2015

ANALISIS DESKRIPTIF KRIYA MAINAN MOBIL-MOBILAN KAYU KAYU DI CITATAH, KECAMATAN CIPATAT, KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

- b. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku. (Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group: Jakarta.)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan surat cara mencari data-data yang berupa buku-buku, majalah, surat kabar, foto-foto, gambar-gambar, catatan, transkrip, dan sebagainya yang mendukung penulisan karya ilmiah tersebut. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu *otobiografi*, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.

4. Studi Pustaka

Sendi Pebrian Pratama, 2015

ANALISIS DESKRIPTIF KRIYA MAINAN MOBIL-MOBILAN KAYU KAYU DI CITATAH, KECAMATAN CIPATAT, KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari informasi yang lebih bersifat teori atau pemahaman sebagai bahan pembanding dengan data-data yang telah ditemukan selama di lapangan, proses studi lapangan berupa dokumen-dokumen tertulis berupa, buku-buku, surat kabar, majalah, dan data-data yang berkaitan dengan kriya kayu.

5. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.

E. Objek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek salah satu perajin mainan kriya kayu di Cipatat Kabupaten Bandung Barat dan lokasi penelitian berlokasi di Kampung Margaluyu Mekar RT 03 RW 17. Desa Citatah. Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Subyek penelitian adalah perajin mainan kayu yang berada di Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Penulis akan melakukan penelitian langsung ke lokasi tersebut dan mengambil data langsung sesuai dengan metode penelitian yang digunakan kepada perajin yang menjadi subyek penelitian dan sumber penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sendi Pebrian Pratama, 2015
ANALISIS DESKRIPTIF KRIYA MAINAN MOBIL-MOBILAN KAYU KAYU DI CITATAH, KECAMATAN CIPATAT, KABUPATEN BANDUNG BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sistematika penulisan penelitian ini disusun berdasarkan pengelompokan pokok-pokok pikiran yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat pokok-pokok bahasan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Mengungkapkan landasan teknis yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode dan teknik penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

Mengemukakan pokok hasil penelitian, dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Mengemukakan kesimpulan, hasil temuan, pandangan penulis terhadap kajian visual, dan saran berdasarkan dari pembahasan analisis.